

UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* SEPAKBOLA DENGAN KAKI BAGIAN DALAM MENGGUNAKAN METODE BERMAIN

Heri Rustanto

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
e-mail: rustantoheri@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain; (2) pelaksanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain; dan (3) peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan diskriptif kualitatif, diketahui bahwa: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain dilaksanakan dengan baik; (2) pelaksanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain berjalan lancar tanpa ada kendala dan sesuai dengan rencana; dan (3) keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain terdapat peningkatan yaitu dari hasil pra siklus 42,86%, hasil tes siklus I diperoleh 17 siswa atau 60,72% tuntas belajar, pada hasil tes siklus II menunjukkan 89,29% tuntas belajar sehingga penelitian dihentikan dan dikatakan berhasil.

Kata Kunci: sepakbola, *passing*, metode bermain.

Abstract

The purposes of this research are: (1) a plan of passing skill in football with the part of foot using playing method; (2) conduct the learning of passing skill in football with the part of foot playing method; and (3) the improvement of learning result in the learning of passing skill in football with the part of foot using playing methods for students Grade V Sekolah Dasar Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya?. The research methods of this study is Class Action Research (CAR). Based on the data analysis used Qualitatif Descriptive, indicated: (1) a plan the learning of passing skill in football with the part of foot using playing methods was right and dovetail; (2) to conducted the learning of passing skill in football with the part of foot playing methods went go in a good manner without faced some promblems and was accordance with the plan; and (3) there was improvement in the learning of passing skill in football with the part of foot using playing methods, that was 42,86.% for pre- cycle result. Cycle test 1 result was 89,29%, that was mean learning have been complete and this research can be stop and successful.

Keywords: football, *passing*, playing method.

PENDAHULUAN

Sepakbola berkembang dengan pesat dimasyarakat karena dapat dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sucipto, dkk. (2000: 7) menyatakan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangan permainan sepakbola dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*).

Sepakbola lebih banyak memerlukan keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain (Luxbacher, 2004: 7). Keterampilan tersebut merupakan proses intruksi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan evaluasi belajar. Selain teknik, dalam sepakbola kondisi fisik dan mental pemain juga sangat diperlukan. Kondisi fisik yang prima sangat diperlukan karena dalam bermain sepakbola akan banyak melakukan pergerakan dengan intensitas yang cepat. Kondisi mental dan psikis juga sangat berpengaruh dalam bermain sepakbola karena kondisi mental dan psikis ikut berperan dalam upaya memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan sepakbola. Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepakbola dengan baik adalah menguasai menggiring bola. Teknik bermain merupakan kelengkapan yang fundamental sebagai dasar bermain, selain pembinaan yang lain (Soekatamsi, 1995: 14).

Dalam melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirimkan bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepakbola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan. Teknik dasar *passing* digunakan untuk jenis operan datar yang operannya relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya. Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah ke atas, kemudian tendang bola tepat ditengahnya

dengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki.

Strategi belajar-mengajar Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan yang harus dirancang sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Kegiatan tersebut antara lain memilih informasi yang bersifat verbal atau model lain seperti gerak yang akan disampaikan, menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan ke arah yang dikehendaki, dan terakhir menetapkan cara bagaimana menilai hasil belajar. Memilih dan menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan pada dasarnya berurusan dengan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran. Strategi belajar-mengajar sangat menuntut pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menerapkan metode pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Supandi, 1992: 5).

Metode bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk metode bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani. Metode bermain apabila dapat diorganisir ke aktivitas yang menggembirakan dan disampaikan dalam bentuk modifikasi bermain untuk merangsang siswa lebih aktif lagi dalam bergerak yang pada akhirnya menghasilkan kebugaran jasmani dan kemampuan mempelajari gerakan yang baru (*motor educability*) yang lebih baik.

Data yang diperoleh berdasarkan nilai siswa Kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai pada pembelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Bahkan dari 28 siswa hanya ada 6 siswa yang telah mencapai KKM. Hal tersebut berarti hanya 21,43% ketuntasan yang dicapai, sedangkan target ketuntasan yang ingin dicapai adalah 85,00% sehingga masih jauh dari yang diharapkan. Para siswa juga memiliki kekurangan dalam penguasaan pada teknik dasar pada permainan sepakbola, sehingga harus mendapatkan perlakuan yang khusus agar para siswa tersebut dalam memahami teknik dasar pada permainan

sepakbola. Dalam pelajaran PJOK pada permainan sepakbola, para siswa perlu mengetahui gerak-gerak dasar sepakbola seperti menendang, mengoper (*passing*) dan menggiring bola.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru tersebut mengajar dengan penekanan pada peyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2006: 96). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan reflektif (Arikunto, 2006: 91).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah 28 orang siswa, terdiri dari 14 siswa putra dan 14 siswa putri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi tes. Data yang dianalisis terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menerapkan permainan sepakbola mini. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berikut kriteria keberhasilan belajar siswa (Aqib, 2008: 41).

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persentase

Tingkat Keberhasilan %	Arti
≥ 80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
50 – 59 %	Sedang
30 – 49 %	Rendah
< 30 %	Sangat Rendah

Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan *mean* (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil, maka dapat dibandingkan ada atau tidaknya peningkatan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dan seberapa besar peningkatan keberhasilannya. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

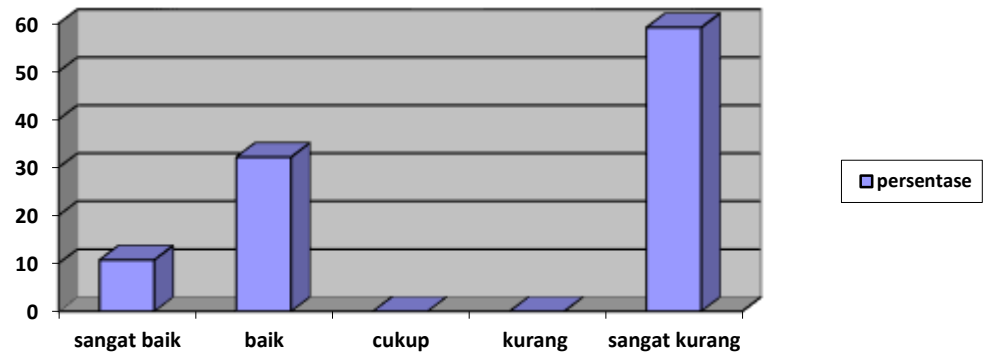
Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa SD Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut.

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Siklus

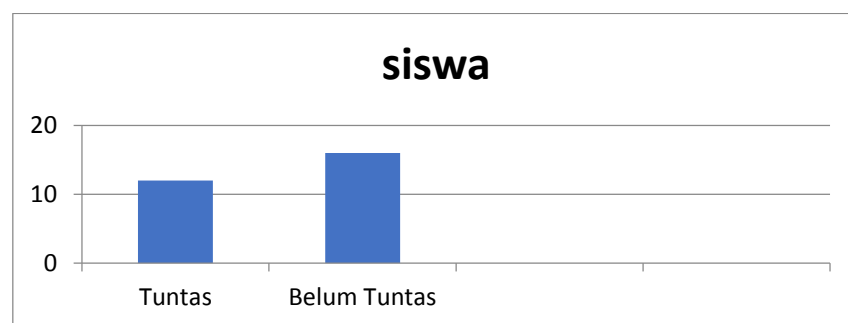
Data awal diperoleh dari tes pra siklus yang dilakukan di kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Perolehan nilai *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Pra Siklus Penelitian

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, 3 siswa (10,72 %) siswa berkategori sangat baik, 9 siswa (32,14 %) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup dan kurang, serta 16 siswa (59,14%) berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai mempunyai tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada ketegori kurang dengan pertimbangan rerata pada pra siklus sebesar 57,14.

Tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam berdasarkan perolehan nilai yang telah diperoleh oleh siswa secara keseluruhan terdapat 12 siswa atau 42,86% tuntas belajar dan 16 siswa atau 57,14% belum tuntas belajar. Berikut gambaran tingkat ketuntasan belajar siswa.



Gambar 2. Presentasi Ketuntasan belajar

Siklus 1

Berdasarkan hasil siklus I, terdapat 5 siswa (17,86%) berkategori sangat baik, 12 siswa (42,86%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 1 siswa

(3,57%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang baik, dan 10 siswa (35,71%) berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya mempunyai tingkat keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain kucing-kucingan yang berkategori baik dengan pertimbangan rerata pada siklus I sebesar 60,71%.

Tingkat keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain pada permainan kucing-kucingan berdasarkan perolehan nilai yang telah dicapai siswa secara keseluruhan terdapat 17 siswa atau 60,71% tuntas belajar dan 11 siswa atau 39,28% belum tuntas belajar. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, terjadi peningkatan sebesar 17,85% pada siklus I apabila dibandingkan dengan pra siklus. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindak lanjut pada siklus II.

Siklus II

Hasil siklus II memperlihatkan bahwa 12 siswa (42,86%) berkategori sangat baik, 13 siswa (46,43%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 3 siswa (10,71%) berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya mempunyai tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain cetak gol dengan kategori baik dengan pertimbangan rerata nilai pada siklus II sebesar 85,5.

Tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain berdasarkan perolehan nilai yang telah diperoleh siswa secara keseluruhan terdapat 25 siswa atau 89,29% tuntas belajar dan 3 siswa atau 10,31% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh dari data tersebut, maka terjadi peningkatan pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I menjadi 89,29%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa mempunyai ketuntasan

belajar minimal pada kategori tuntas belajar dan dinyatakan tidak perlu adanya tindak lanjut untuk melakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus I.

Perencanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. RPP disusun secara kolaborasi dengan guru Penjaskes kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai. RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru, yaitu materi tentang *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dengan metode bermain. RPP yang disusun menggunakan metode bermain kucing-kucingan agar tujuan pembelajaran yang dalam pertemuan yaitu *passing* dengan kaki bagian dalam. RPP yang telah disepakati digunakan sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai. RPP disusun untuk satu kali pertemuan, baik dalam siklus I atau siklus II. Selain RPP, juga disiapkan media bola yang standar untuk bermain sepakbola. Lembar observasi juga disiapkan untuk melihat kegiatan siswa secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran ketereampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain

Dalam pelaksanaannya, guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dan menjelaskan metode bermain yang akan dilakukan. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dalam permainan kucing-kucingan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan

bermain. Kemudian guru memberikan materi pemanasan sebelum masuk ke dalam materi inti. Pada tahap eksplorasi, siswa diberikan penjelasan terkait *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dan memberikan contoh pelaksanaan dengan peragaan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang teknik *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran.

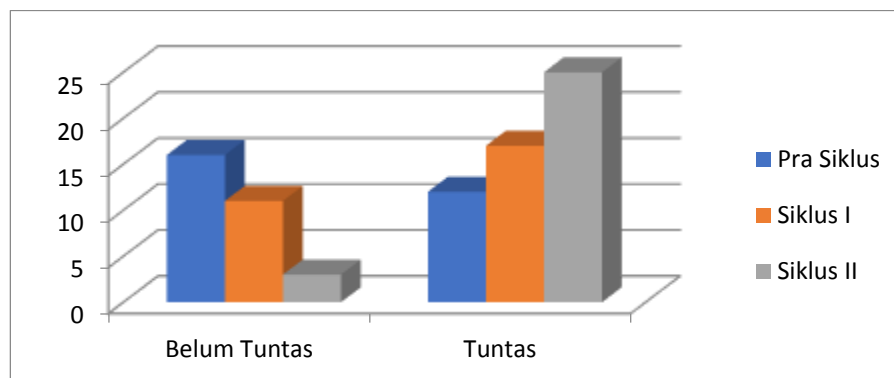
Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Pembelajaran diawali dengan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan teknik *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam di lapangan. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan permainan kucing-kucingan yang awali dengan membentuk lingkaran di setiap kelompok yang telah dibagi. Pada tahap konfirmasi, siswa bersama guru membahas kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada praktik *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada permainan kucing-kucingan. Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pendinginan dengan permainan bernyanyi memutar. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil keterampilan gerak siswa. Sebelum diterapkan metode bermain pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan materi *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam diperoleh hasil pra siklus yaitu sebanyak 3 siswa (10,72%) berkategori sangat baik, 9 siswa (32,14%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 16 siswa (57,14%) berkategori sangat kurang. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar terdapat 12 siswa atau 42,86% siswa berketegori tuntas belajar dan 16 siswa atau 57,14% belum tuntas belajar. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat.

Hasil tes pada siklus I diperoleh sebanyak 5 siswa (17,86%) berkategori sangat baik, 12 siswa (42,86%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 1 siswa (3,57%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 10 siswa (35,71%) berkategori sangat kurang. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar terdapat 17 siswa atau 60,28 tuntas belajar dan 11 siswa atau 39,29% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan sebesar 17,87% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 12 siswa (42,86%) berkategori sangat baik, 13 siswa (46,43) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 3 siswa (10,71%) berkategori sangat kurang. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar terdapat 25 siswa atau 89,29% siswa tuntas belajar dan 3 siswa atau 10,71% siswa belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan sebesar 28,57% siklus II.

Berdasarkan hasil proses belajar selama dua siklus, dihasilkan peningkatan kategori keterampilan gerak siswa berupa pssing sepak bola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain. Adapun rangkuman peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan usia anak mampu memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan keterampilan gerak siswa. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar masih memiliki karakter bermain, sehingga anak lebih senang untuk belajar gerak daripada pembelajaran di ruang kelas. Keadaan tersebut

harus mendapatkan respon yang baik dari sekolah maupun guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Perbedaan akan terjadi pada tingkat keterampilan gerak tubuh dan keterampilan gerak olahraga untuk olahraga tertentu. Karakter yang masih lemah pada fisik anak perlu adanya pemberian sarana yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan belum setanggap siswa menengah sehingga perlu metode dan pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan simpulan umum bahwa pembelajaran menggunakan metode bermain mampu meningkatkan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan simpulan khusus adalah: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan dengan tepat dan pas, melalui PTK yang menggunakan 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; (2) pelaksanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain berjalan lancer tanpa ada kendala dan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan penelitian dilakukan terjadwal melalui tiga kali tatap muka yang terdiri dari dua siklus dengan alokasi waktu empat jam pelajaran (4 x 35 menit) setiap pertemuan; dan (3) keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain terdapat peningkatan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan, yaitu dari hasil pra siklus tersebut, 12 siswa atau 42,86% tuntas belajar dan 16 siswa atau 57,14% belum tuntas belajar. Hasil tes siklus I diperoleh 17 siswa atau 60,72% tuntas belajar dan 11 siswa atau 39,29% belum tuntas belajar. Sehingga berdasarkan rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 17,86% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 25 siswa atau 89,29% tuntas belajar dan 3 siswa atau 10,71% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat

dikatakan terjadi peningkatan 28,57% pada siklus II dari siklus I. Persentase keberhasilan di siklus II sudah mencapai > 75% sehingga penelitian dihentikan dan dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ayrama Widiya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Luxbacher, J. 1999. *Sepakbola Teknik dan Taktik Bermain*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekatamsi. 1995. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Ditjend. Dikti, Depdikbud.